

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Bab ini merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai struktur kepemilikan perusahaan dan biaya audit. Ada Beberapa penelitian terdahulu yang dimasukkan kedalam penelitian ini, Penelitian tersebut dilakukan oleh Niemi (2005), Mitra dan Mahmud (2007), Mustapha dan Ayoib (2011), Abdul Wahab, Mazlina Mat Zain dan Kieran James (2011), Dr Qasim Mohammad Zureigat (2011), Adelopo, Kumba Jallow, dan Peter Scott (2012), Sherliza Puat Nelson dan Nurul Farha Mohamed-Rusdi (2015) serta Dibio Abhimantra Susatiabhakti (2018)

Niemi (2005) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, asing dan pemerintah terhadap jam dan biaya audit. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap jam dan biaya audit, sementara itu kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap jam dan biaya audit.

Mitra dan Mahmud Hossain (2007) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap non-audit service fees. Dari hasil penelitian tersebut diungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap non-audit service fees.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap biaya pemantauan. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap biaya audit.

Abdul Wahab, Mazlina Mat Zain dan Kieran James (2011) meneliti tentang perusahaan dengan koneksi politik dan tata kelola yang baik terhadap biaya audit. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa perusahaan dengan koneksi politik dan tata kelola yang baik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap biaya audit.

Dr Qasim Mohammad Zureigat (2011) melakukan penelitian tentang struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit sedangkan kepemilikan asing dan institusi berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Adelopo, Kumba Jallow dan Peter Scott (2012) meneliti tentang jumlah multiple large shareholders dan aktivitas komite audit terhadap biaya audit. Hasil penelitian tersebut dijabarkan bahwa total multiple large shareholders memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap biaya audit, namun aktivitas komite audit terhadap biaya audit sebaliknya karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Sherliza Puat Nelson dan Nurul Farha Mohamed-Rusdi (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh dari struktur kepemilikan dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah terhadap biaya audit. Dari hasil penelitian tersebut diungkapkan bahwa kepemilikan

manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap biaya audit, namun kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah justru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Penelitian ini dapat meningkatkan keterbatasan yang ada pada jurnal tersebut, keterbatasan pada penelitian ini yaitu terletak pada pengolahan data yang berpacu pada 1 periode yaitu tahun 2010.

Penelitian ini mengacu pada jurnal Diblio Abhimantra Susatiabhakti (2018) tentang analisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, asing dan pemerintah terhadap biaya audit. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya audit dan kepemilikan asing dan pemerintah berpengaruh positif terhadap biaya audit. Penelitian ini memiliki dua periode yaitu 2015 & 2016. Penelitian ini akan melanjutkan dengan menggunakan dua periode yaitu tahun 2017-2018.

Adapun ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Alat Uji Statistik	Variabel Penelitian	Hasil
1	Niemi (2005)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : 1. <i>Audit fee</i> 2. <i>Audit hours</i> Variabel Independen : 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan asing 3. Kepemilikan pemerintah	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap jam dan biaya audit. Kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jam dan biaya audit.

2	Mitra, Mahmud Hossain (2007)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : <i>Non-audit service fees</i> Variabel Independen : Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya audit.
3	Mustapha, Ayoib Che Ahmad (2011)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : <i>Monitoring cost</i> Variabel Independen : Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya audit.
4	Abdul Wahab, Mazlina Mat Zain, Kieran James (2011)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : Biaya audit Variabel Independen : 1. Perusahaan dengan koneksi politik 2. Perusahaan dengan tata kelola yang baik	Perusahaan dengan koneksi politik dan perusahaan dengan tata kelola yang baik berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit.
5	Dr. Qasim Mohammad Zureigat (2011)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : Kualitas audit Variabel Independen : 1. Ownership Concentration 2. Foreign Ownership 3. Institutional Ownership	Konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit tetapi tidak signifikan. Sedangkan kepemilikan asing memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Institusional berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit
6	Adelopo, Kumba Jallow, dan Peter Scott (2012)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : Biaya audit Variabel Independen : 1. Jumlah <i>multiple large shareholders</i> 2. Aktivitas komite	Jumlah <i>multiple large shareholders</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya audit. Aktivitas komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit.

			audit	
7	Sherliza Puat Nelson dan Nurul Farha Mohamed- Rusdi (2015)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : Biaya audit Variabel Independen : 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan asing 3. Kepemilikan pemerintah	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit. Kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit.
8	Dibio Abhimantra Susatiabhakti (2018)	<i>Multivariate test</i>	Variabel Dependen : Biaya audit Variabel Independen : 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan asing 3. Kepemilikan pemerintah	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya audit, kepemilikan asing dan pemerintah berpengaruh positif terhadap biaya audit

Sumber : Data diringkas dari berbagai jurnal 2020.

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan diberikan penjelasan tentang teori acuan dan beberapa konsep yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu Teori Keagenan yang diuraikan pada sub bab 2.1.1, Tata Kelola Perusahaan yang diuraikan pada sub bab 2.1.2, Biaya audit yang diuraikan pada sub bab 2.1.3 Struktur Kepemilikan yang diuraikan pada sub bab 2.1.4

2.2.1 Teori Keagenan

Dibidang auditing, teori keagenan sudah menjadi teori yang cukup sangat menarik untuk penelitian. Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemilik saham)

dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham, diberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan. Teori agensi digunakan sebagai acuan dari kerangka utama dalam materi penelitian, biaya audit digunakan sebagai materi tambahan pada beberapa studi sebelumnya, contohnya sebagai pengukuran terhadap biaya agensi (Mustapha dan Ahmad, 2011:419-436), konflik keagenan (Dey, 2008:1143-1181) dan kualitas audit (Saleh et al., 2006:5). Sebagai variabel dependen langsung dicatat bahwa di beberapa literature dalam pasar jasa audit menggunakan biaya audit didalam kerangka agensi mereka tanpa menentukan materi tambahan lain untuk tujuan yang lain (e.g. Niemi, 2005:303-323; Yatim et al., 2006:757-782; Ghosh, 2011:350-369; Khan et al., 2011:125-131; Adelopo et al., 2012:100-121).

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu pemilik saham dan manajemen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (pemilik saham) memerintah orang lain (manajemen) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik saham serta memberi kewenangan kepada manajemen membuat keputusan yang terbaik bagi pemilik saham. Jika pemilik saham dan manajemen memiliki tujuan yang sama maka manajemen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan pemilik saham. Terkait hal tersebut dalam kondisi pemisahan antara kepemilikan dan kontrol terdapat potensi yang akan merugikan dari suatu nilai perusahaan. Hal ini dapat menjadi memicu suatu konflik didalam perusahaan. Kontrol perusahaan sering bersandar pada manajemen sedangkan kepemilikan perusahaan didistribusikan secara luas. Ada kesempatan atau celah untuk manajer perusahaan tersebut untuk kepentingan mereka sendiri meskipun

dalam keadaan berhutang kepada para pemegang saham. Meskipun para pemegang saham memilih langsung direksi hal tersebut tidak dapat menjamin para pemegang saham memiliki otorisasi memantau kegiatan perusahaan dalam pengawasan yang demokratis. Oleh karena itu, untuk mengawasi aktivitas manajer didalam perusahaan diperlukan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengawasinya contohnya seperti biaya audit.

Beberapa penelitian lainnya, teori agensi ialah teori relevan yang dapat menerangkan tentang bagaimana struktur kepemilikan perusahaan dapat memiliki pengaruh pada biaya agensi, dimana pada penelitian kali ini disajikan dari biaya audit. Didalam teori agensi kemunculan dari mekanisme corporate governance sangat membantu kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari perusahaan khususnya dalam memajukan perlindungan manajemen serta meminimalisir terjadinya kesalahan terhadap kegiatan operasional maupun kegiatan financial khususnya laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis dari struktur kepemilikan yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah yang akan digunakan untuk membuktikan hubungannya terhadap biaya audit. Teori agensi secara luas digunakan untuk menerangkan isu kepemilikannya serta keterlibatannya terhadap biaya audit.

2.2.2 Tata Kelola Perusahaan

KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) tahun 2006 mengungkapkan bahwa pilar dari sistem ekonomi suatu negara merupakan tata kelola perusahaan yang baik.. persaingan yang sehat dan lingkungan bisnis

yang kondusif akan tercipta bila Implementasi tata kelola perusahaan baik. Berdasarkan KNKG tahun 2006, Adapun lima dasar yang berperan untuk terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, Adalah :

1. Transparansi (*Transparency*)

Keterbukaan perusahaan terhadap proses pengambilan keputusan, dan penyampaian informasi mengenai segala aspek perusahaan terutama yang berkaitan dengan para pemangku kepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan sistem pertanggungjawaban pengelola perusahaan seperti kejelasan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing organ-organ perusahaan yang diangkat melalui *fit and proper test*, sehingga pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Yaitu perwujudan kewajiban organ perusahaan untuk melaporkan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku, ketertiban umum, kesusilaan dan keberhasilan maupun kegagalannya dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran perusahaan yang ditetapkan, dengan kata lain bukan hanya kewajiban hukum tetapi kewajiban social, bukan hanya pada *normative* tapi juga kode etik.

4. Independensi (*Independency*)

Suatu keadaan, perusahaan dikelola secara *professional* tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, terutama pemegang saham mayoritas, yang bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, setiap keputusan diambil berdasarkan *objektivitas* menghindari konflik kepentingan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan penjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adanya tindakan pengelola perusahaan dalam menempatkan kedudukan para pihak yang setara.

Tata kelola perusahaan bisa menggambarkan dalam proses pelaporan keuangan disetiap perusahaan, seperti manajemen, auditor eksternal dan para pemegang saham yang menentukan pembagian atas hak dan tanggungjawab antara pelaku didalam organisasi (Norwani, Mohamad, and Tamby Chek 2011:2015-213). Dalam menyajikan pelaporan keuangan perusahaan melakukan keandalan dalam hal pengawasan dan kegiatan sehari-harinya agar hak dan tanggung jawab antara organisasi berjalan dengan jelas dan sesuai. Masalah yang sering terjadi pada keandalan dalam pelaporan keuangan yaitu lemahnya pengawasan didalam kegiatan sehari-hari dan pelaporan keuangan dikarenakan struktur kepemilikan berbeda-beda (Mitra and Hossain 2007:348-356; Adelopo, Jallow, and Scott 2012:100-121).

Independen pada auditor eksternal menjadi hal yang diperhatikan karena berkaitan dengan nilai perusahaan dari tanggung jawab manajemen perusahaan

terhadap laporan keuangannya yang terjamin, yang digunakan selanjutnya untuk menentukan remunerasi manajer dan pengembalian para pemegang saham. Peran auditor eksternal merupakan peran yang sangat penting, sesuai dengan penekanan penelitian terdahulu bahwa mekanisme tata kelola perusahaan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat biaya audit secara signifikan dan memiliki fungsi sebagai kontrol dari pengawasan kinerja manajemen dimana terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan manajemen (Sori and Mohamad 2009:259-279; Yatim, Kent, and Clarkson 2006:757-782; Abbott et al. 2003:17-32).

2.2.3 Biaya Audit

Pekerjaan auditor eksternal perannya penting dalam memberikan jasa dan menjamin keandalan pelaporan keuangan yang telah mendapatkan perhatian lebih. Dari hal tersebut membuat semua perusahaan sadar atas mengeluarkan biaya untuk membayar jasa audit eksternal. Biaya audit terdiri dari semua biaya audit yang dibebankan auditor kepada kliennya, seperti dalam memberikan jasa profesionalnya dan layanan non auditnya seperti pekerjaan *due diligence*, audit khusus dan pemotongan verifikasi pajak (Hoitash, Markelevich, and Barragato 2007:761-786; Sulong et al. 2013:59-70)

Negosiasi antara auditor dengan klien mereka cenderung terbuka untuk interpretasi lebih lanjut mengenai biaya audit. Kantor akuntan publik memiliki pembebanan biaya dengan tingkat yang berbeda tergantung pada kondisi dan mekanisme kontrol klien mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa biaya audit pada perusahaan Indonesia yang dikeluarkan untuk auditor eksternal bervariasi tergantung pada kondisi atau situasi dan mekanisme kontrol perusahaan.

Adapun Surat Keputusan Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 yang dikeluarkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), menjelaskan bahwa besarnya biaya audit yang dikeluarkan harus bersifat wajar sesuai dengan jasa yang diberikan akuntan publik. Karena jika akuntan public memberikan biaya audit yang tinggi kepada klien nantinya permintaan atas jasa auditor tersebut akan menurun. Sedangkan, jika biaya auditor tersebut rendah, dikhawatirkan dapat menimbulkan keraguan dari klien atas kompetensi auditor tersebut.

Adapun penelitian sebelumnya memanfaatkan biaya audit sebagai objek dari penelitian mereka. Seperti, sebagai ukuran untuk biaya keagenan (Mazlina Mustapha and Ayoib Che Ahmad 2011:1-27), konflik keagenan (Dey 2008:1143-1181), dan kualitas audit (Salleh, Stewart, and Manson 2006:5)..Namun ada juga para peneliti yang menggunakan biaya audit sebagai variabel dependen langsung tanpa menjelaskannya ke dalam setiap proksi (Niemi 2005:303-323; Yatim, Kent, and Clarkson 2006:757-782; Ghosh 2011:350-369; Khan, Hossain, and Siddiqui 2011:125-131; Adelopo, Jallow, and Scott 2012:100-121).

2.2.4 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan setiap perusahaan di Indonesia sudah menjadi subjek yang cukup mencolok untuk didiskusikan karena esensinya sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang memberikan efek pada kegiatan sehari-hari perusahaan baik operasional maupun financial. Yatim et al. (2006), menyimpulkan bahwa platform yang lebih baik terdapat pada struktur kepemilikan pada perusahaan karena dapat mendetailkan hubungan antara tata kelola dengan biaya audit, dibandingkan dengan variabel lainnya. Niemi (2005)

memiliki pandangan bahwa waktu dan biaya audit lebih rendah untuk kepemilikan manajerial dibandingkan dengan kepemilikan asing dikarenakan hasil penelitiannya memberikan bukti adanya hubungan antara struktur kepemilikan dengan biaya audit. Khan et al. (2011) memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam terkait struktur kepemilikan perusahaan institusional yang pendanaannya tinggi memiliki hubungan negative relevan terhadap biaya audit. Penemuan ini membantu dugaan yang berlandaskan teori agensi yang menyampaikan bahwa perusahaan dengan konsentrasi yang lebih tinggi sehingga memusat pada permohonan yang lebih rendah untuk kualitas audit dapat menurunkan biaya audit yang dibutuhkan.

Penelitian sebelumnya memberikan pernyataan yaitu manajer didorong untuk mempunyai saham agar manajer dapat menggiatkan pengamatan manajemen (Fleming et al., 2005:29-52). Mustapha dan Ahmad (2011) menyatakan bahwa dampak pada kepemilikan manajerial serta ikatannya oleh teori agensi yaitu dalam lingkungan bisnis. Penelitian tersebut mendapati bahwa kepemilikan manajerial hubungannya berbanding berlainan terhadap total biaya pemantauan dan konsisten dengan apa yang tertera pada teori agensi. Abdul Wahab et al, (2011) Auditor juga mempunyai hubungan dengan biaya audit dari biaya pemantauan.

Niemi (2005) memiliki literatur yang relevan dan menunjukkan bahwa jam audit dan biaya audit menjadi lebih rendah pada kepemilikan manajerial, dibandingkan dengan kepemilikan yang lainnya. Oleh karena itu, temuan ini menjadi nilai lebih seperti penelitian sebelumnya dalam memberikan bukti bahwa adanya hubungan antara struktur kepemilikan dengan biaya audit. Kurangnya

pengujian substansif yang terjadi pada kepemilikan manajerial dapat diartikan kepemilikan manajerial membutuhkan sedikit kinerja audit sehingga mereka akan memiliki biaya audit yang rendah.

Tidak hanya kepemilikan manajerial saja yang memiliki pengaruh terhadap biaya audit, kepemilikan asing juga memiliki pengaruh. Niemi (2005), peningkatan biaya audit pada perusahaan berstruktur kepemilikan asing karena laporan keuangan yang kompleksitas dan perbedaan dari letak geografis. Penyajian laporan keuangan akan menjadi lebih diperhatikan sehingga laporan keuangan lebih kompleks ketika perusahaan pusat berada dinegara yang berbeda. Letak geografis ini mempengaruhi terhadap laporan keuangan seperti peraturan akuntansi yang akan berbeda juga pada setiap negara. Karena laporan keuangan yang kompleksitas dan letak geografis peneliti sebelumnya menemukan bahwa biaya audit akan meningkat (Salleh et al., 2006:5; Goodwin-Stewart dan Kent, 2006:387-404; Abdullah et al., 2008:1-20).

Niemi (2005) juga menyikapi tentang perusahaan atas kepemilikan asing harus memiliki perlindungan yang lebih dikarenakan terpecahnya pemilik perusahaan dengan manajemen terhadap perusahaan yang dapat menumbuhkan permasalahan demi kepentingan mereka. Alasan lainnya bahwa biaya audit akan lebih tinggi karena para investor asing membutuhkan keandalan dalam kualitas audit yang sangat baik (Zureigat, 2011: 38-46). Para auditor memerlukan cukup waktu untuk menyajikan secara detil dan jelas sehingga biaya audit menjadi tinggi.

Selain dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing penelitian ini juga mengikutsertakan kepemilikan pemerintah khususnya Indonesia ini. Kepemilikan pemerintah dengan kepemilikan lainnya berbeda. perusahaan ini dibiayai oleh rakyat, serta hal ini memiliki pandangan bahwa kepemilikan perusahaan tersebut lebih tersebar. Dari masalah tersebut dapat menimbulkan sebuah persoalan free rider atau seseorang atau pihak tertentu yang mendapat manfaat dari barang publik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar yang lainnya yang memiliki struktur kepemilikan tersebar, dimana para pemegang saham tidak memiliki hak untuk mengontrol jalannya perusahaan karena kepemilikan saham yang dipegang terlampau minim. Akan tetapi dalam praktiknya hak kontrol berada ditangan individu dalam pemerintah. (Shleifer dan Vishny, 1997:471-517).

Sementara dari pandangan lain, kepemilikan pemerintah mempunyai sisi yang lemah dari pengendalian internalnya sehingga dapat memicu konflik agansi yang besar. Dari hal tersebut mengikutsertakan auditor eksternal dalam mengawasi kinerja dan jalannya perusahaan. Chan et al. (1993) juga memiliki pandangan bahwa perusahaan dengan kepemilikan tersebar bagi para pemegang saham lebih mengandalkan audit untuk lebih mengawasi kinerja manajemen.

2.3 Hubungan antara Variabel Penelitian

Hubungan antara variabel penelitian yang logis hendak diuraikan serta digambarkan kedalam sub-bab kerangka pikiran berikut ini. Sebelum membahas kerangka pemikiran secara teoritis, adapun beberapa faktor yang dapat memberi dampak pada struktur kepemilikan atas biaya audit.

Mustapha dan Ahmad (2011) menyimpulkan hasil pada penelitian kepemilikan manajerial dan hubungannya dengan teori agensi dalam lingkungan bisnis. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwasannya kepemilikan manajerial hubungannya berbanding berlawanan pada total biaya pemantauan dan konsisten yang tertera pada teori agensi. Menurut Abdul Wahab et al,(2011), Auditor juga memiliki hubungan dengan biaya audit dengan berdasarkan biaya pemantauan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih membutuhkan kinerja audit yang lebih sedikit contohnya kurangnya pengujian substansif sehingga memiliki biaya audit yang rendah.

Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki biaya audit yang tinggi dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan asing membutuhkan laporan keuangan yang lebih kompleks, apalagi perusahaan induk berada dinegara yang lain sehingga standar akuntansinya juga ikut berbeda. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kompleksitas klien dapat membuat biaya audit meningkat (Salleh, Stewart, and Manson 2006:5; Goodwin-Stewart and Kent 2006:357-404; Abdullah, Ismail, and Jamauddin 2008:1-20)

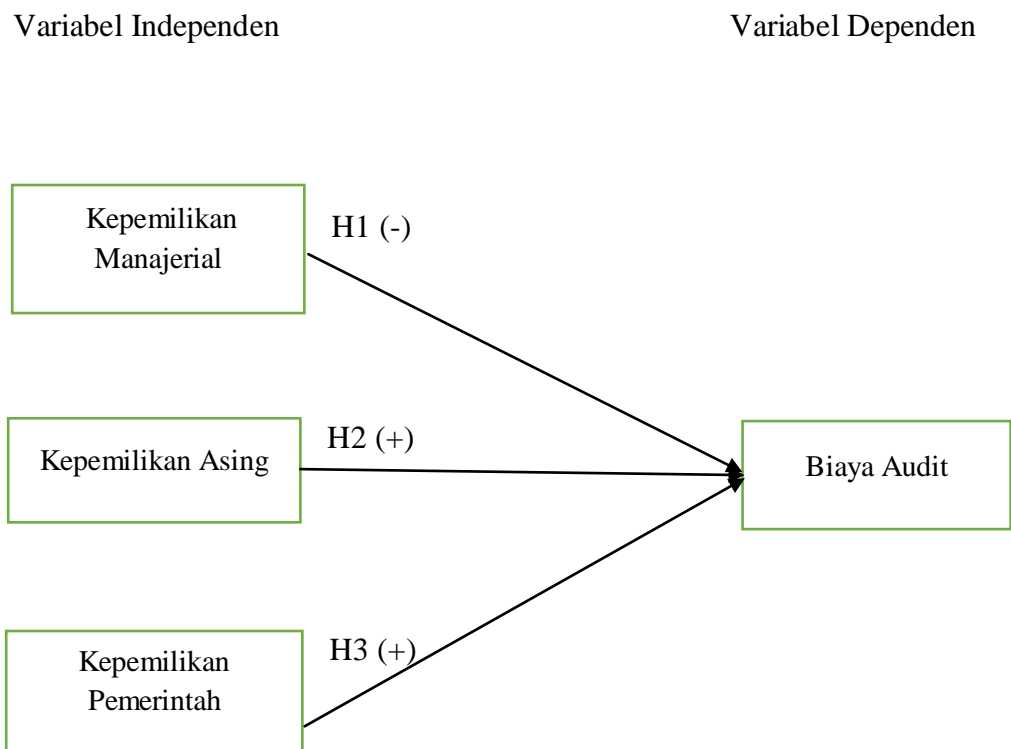
Sedangkan kepemilikan pemerintah beresiko memunculkan permasalahan dalam teori keagenan dikarenakan mereka tidak mempunyai biaya pengawasan dan juga lemahnya sistem pengelolaan internal memungkinkan untuk para wakil pemerintah melaksanakan langkah oportunistik seperti lebih mengutamakan kepentingan sendiri. Adapun perbedaan dari kepemilikan pemerintah ini dengan kepemilikan yang lainnya dikarenakan tersebar secara luas dan biayanya bersumber dari rakyat. Walaupun pemerintah tidak mendapatkan dividen dari perusahaan ini sehingga tidak memiliki dorongan untuk melakukan pengawasan tetapi

pemerintah juga turut membutuhkan pengawasan yang andal dari auditor sehingga pemerintah tetap harus mengeluarkan biaya audit.

Dari uraian diatas sesuai dengan pemikiran teoritis yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan dan digambarkan dengan kerangka pemikiran agar memperoleh pemahaman atas penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. menggambarkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen pada hipotesis-hipotesis penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah. Sedangkan variabel dependennya yaitu biaya audit.

Garis lurus pada gambar 2.1 dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara langsung.

2.4 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian ini disusun dengan berdasarkan teori yang digunakan para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pembahasan secara rinci atas rumusan atas hipotesis ini akan dijabarkan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Audit

Penelitian sebelumnya memberikan pernyataan bahwa manajer lebih difokuskan untuk memiliki saham agar manajer dapat memotivasi kendali manajemen (Fleming et al., 2005:29-52). Mustapha dan Ahmad (2011) menyatakan bahwa efek dari kepemilikan manajerial dan hubungannya dengan teori agensi yaitu dalam lingkungan bisnis. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial hubungannya berbanding terbalik dengan total biaya pemantauan dan konsisten dengan apa yang tertera pada teori agensi. Hal tersebut dikarenakan direksi dan manajemen memiliki otorisasi untuk mengakses informasi pribadi dan kemampuan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara tepat. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial hanya memerlukan lebih sedikit dalam pekerjaan audit. Kurangnya pengujian substansif yang terjadi pada kepemilikan manajerial dapat diartikan kepemilikan manajerial membutuhkan sedikit kinerja audit sehingga mereka akan memiliki biaya audit yang rendah. Berdasarkan penjabaran di atas dapat dirumuskan bahwa hipotesis yang pertama :

H.1 Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya audit.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Biaya Audit

Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap biaya audit yang akan dikeluarkan karena dengan letak geografis dan pembuatan laporan keuangan yang harus kompleks sehingga membuat biaya audit akan meningkat apalagi jika terdapat pemisahan geografis antara perusahaan induk dengan anak (Nelson and Mohamed-Rusdi 2015:457-478). Laporan keuangan dibuat akan lebih kompleks apabila pusat perusahaan terletak dinegara lain dengan standar akuntansi yang berbeda disetiap negara. Literatur sebelumnya menemukan bahwa kompleksitas dapat membuat biaya audit meningkat (Abdullah, Ismail, and Jamauddin 2008:1-20; Salleh, Stewart, and Manson 2006:5; Goodwin-Stewart and Kent 2006:357-404). Perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi dapat membuat masalah keagenan dimana pada saat kondisi tersebut akan ada pihak yang memanfaatkan dari manajemen demi memenuhi kepentingan sendiri. Alasan lainnya biaya audit meningkat yaitu karena investor asing lebih memperhatikan terhadap penyajian laporan keuangan sehingga dibutuhkan kualitas yang tinggi pada audit (Zureigat 20199:38-46). Auditor membutuhkan cukup waktu untuk menyajikan secara detil dan jelas sehingga biaya audit menjadi tinggi. Berdasarkan penjabaran diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis yang kedua :

H.2 Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap biaya audit.

2.4.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap Biaya Audit

Kepemilikan pemerintah dengan kepemilikan lainnya berbeda. perusahaan ini dibiayai oleh rakyat, dan hal ini memiliki pandangan bahwa kepemilikan perusahaan tersebut lebih tersebar. Dari masalah tersebut dapat menimbulkan sebuah masalah free rider atau seseorang atau pihak tertentu yang mendapat manfaat dari barang publik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar yang lainnya yang memiliki struktur kepemilikan tersebar, dimana para pemegang saham tidak memiliki hak untuk mengontrol jalannya perusahaan karena kepemilikan saham yang dipegang sangat sedikit. Namun dalam praktiknya hak kontrol berada ditangan individu dalam pemerintah. (Shleifer dan Vishny, 1997:471-517).

Dalam pandangan lain, perusahaan berkepemilikan pemerintah memiliki pengendalian internal yang lemah sehingga cenderung menimbulkan masalah agensi yang besar. Dari hal tersebut mengikutsertakan auditor eksternal dalam mengawasi kinerja dan jalannya perusahaan. Chan et al. (1993) juga memiliki pandangan bahwa perusahaan dengan kepemilikan tersebar bagi para pemegang saham lebih mengandalkan audit untuk lebih mengawasi kinerja manajemen. Berdasarkan penjabaran diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis yang ketiga :

H.3 Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap biaya audit.